

Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di MA Hidayatullah NW Menggala

Erniawati Pujiningsih¹ dan Sofian Hadi¹

¹Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

Abstrak: Remaja adalah suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X dan XI.

Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi dimana peneliti ingin mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan *software* program SPSS dengan menggunakan alat uji peringkat dari *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini yaitu 7 responden yang mengalami stress normal, dimana 5 (20%) yang mengalami keputihan dan 2 (8%) yang tidak keputihan. Dari 9 responden yang mengalami stress ringan, dimana 4 (16%) yang mengalami keputihan dan 5 (20%) yang tidak keputihan. Dari 9 responden yang mengalami stress sedang, dimana 7 (28%) yang mengalami keputihan dan 2 (8%) yang tidak keputihan.

Berdasarkan hasil analisa tentang hubungan tingkat stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri didapatkan hasil tidak signifikan, dimana didapatkan $p\text{ value} = 0,301 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan tingkat stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X dan XI di MA Hidayatullah NW Menggala. Saran dari peneliti yaitu Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan yang berkaitan dengan usia menarche dan perlu dilakukan kegiatan rutin konseling psikologi remaja dan kesehatan reproduksi remaja, agar dapat mencegah terjadinya keputihan fisiologis menjadi keputihan patologi pada remaja, sehingga dapat mencegah terjadinya infertilitas yang biasa disebabkan oleh keputihan patologis.

Kata Kunci: Stress, Keputihan, Remaja Putri

1. Pendahuluan

Remaja adalah suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih baik berbeda, (Kusmiran, 2011). Menurut WHO 2018, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun.

Menurut WHO 2018 remaja adalah penduduk yang dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Usia remaja menurut WHO terbagi tiga, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Menurut WHO 2014 mengatakan remaja rentan mengalami stress, stress pada anak remaja umumnya dipicu dari beberapa kejadian. misalnya kehilangan orang atau sesuatu yang disayangi, konflik keluarga seperti perceraian atau pertengkaran orang tua, kegagalan, dan penyebab lainnya.

Pada masa remaja penyebab stress lebih pada kejadian-kejadian yang dianggap besar dalam hidupnya dan tidak terduga, misalnya karena orang tuanya bercerai, patah hati atau putus cinta, cinta tidak terbalas, atau mengalami kecewaan. Bisa juga penyebabnya adalah masalah-masalah umum dalam kehidupan sehari-hari yang sudah bertumpuk-tumpuk, misalnya nilai pelajaran disekolahnya terus menerus turun dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal dia telah belajar dengan lebih keras (Yekti Mumpuni, 2010).

Saat stress terjadi, hormon estrogen mengalami peningkatan produksi yang kemudian dilepaskan pada lumen vagina, dan mengakibatkan meningkatnya risiko tekanan darah tinggi, gangguan PMS, dan munculnya kanker diorgan reproduksi (Syukri Ranti, 2009).

Yekti Mumpuni (2010) menyatakan stress bias memperpanjang siklus menstruasi pada wanita, bahkan tingkat stress yang tinggi juga membuat bakteri vaginosis menjadi lebih tinggi levelnya. Meningkatnya bakteri vaginosis menyebabkan remaja putri beresiko mengalami stress sehingga rentan mengalami keputihan.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari keputihan ini antara lain adalah infeksi. Organ genitalia pada perempuan yang dapat terkena infeksi adalah vulva, vagina, leher rahim, dan rongga rahim. Infeksi ini dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, dan virus, (Monalisa, 2012).

Menurut WHO (2010) bahwa sekitar 75% perempuan di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Sedangkan angka kejadian keputihan wanita di Indonesia mencapai angka 75% pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya (BKKBN, 2009).

Di Nusa Tenggara Barat sebanyak 68% wanita pernah mengalami masalah pada daerah genitalia minimal 1 kali dalam hidupnya seperti keputihan sebanyak 27%, infeksi saluran kemih (ISK) sebanyak 18%, penyakit radang panggul (PRP) sebanyak 11%, dan kanker leher rahim sebanyak 12%, Dikes NTB, 2016 (Atmi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2019 di MA putri Hidayaturrehman NW Menggala Lombok Utara, remaja putri kelas X berjumlah 14 orang. Dari 14 orang remaja putri ditemui saat studi pendahuluan sebanyak 6 orang remaja putri yang mengalami keputihan patologis, dan 8 orang yang mengalami keputihan fisiologis.

Dari data diatas, dapat dikatakan pada bulan Januari sampai dengan Mei kelas X dan kelas XI sangat rentan mengalami stress karena banyak kelelahan fisik akibat aktivitas belajar yang sangat padat dan tugas-tugas yang harus cepat diselesaikan dalam waktu yang singkat, karena akan menghadapi ujian semester. Dan perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di MA Hidayaturrehman NW Menggala

2. Metode Penelitian

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Juni 2019 di MA Hidayaturrehman NW Menggala. Rancangan penelitian ini menggunakan studi korelasi dimana peneliti ingin mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan waktu penelitian bersifat *Cross Sectional*, dimana subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X, XI MA Hidayaturrehman NW Menggala yang berjumlah 25 orang.

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang menjadi Sampel pada peneliti adalah remaja putri kelas X, XI MA Hidayaturrehman NW Menggala sebanyak 25 orang remaja putri. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer disini diambil dari data tentang Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri dan tingkat stress di MA Hidayaturrehman NW Menggala. Sedangkan data sekunder diambil dari data Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri dan tingkat stress yang diperoleh dari MA Hidayaturrehman NW Menggala.

Analisa Data

Berdasarkan skala data dan hipotesis penelitian dimana analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic *chi square*, pada taraf signifikan

0,05 atau 5%. Analisa statistic *chi square* adalah untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan *software* program SPSS dengan menggunakan alat uji peringkat dari *Chi Square* untuk melihat tingkat hubungan. Setelah melakukan analisa data, dikatakan H_0 ada hubungan jika hasil uji statistic 5% (0,05) atau kurang dari 5% dan H_a dikatakan tidak ada hubungan jika hasil uji statistic nya lebih dari 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Responden Berdasarkan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X,XI di MA Putri Hidayaturrehman NW Menggala Lombok Utara 2019.

No.	Kejadian keputihan	n	(%)
1	Tidak keputihan	9	36,0
2	Keputihan	16	64,0
Total		25	100

Sumber: data primer

Berdasarkan data diatas menunjukkan sebanyak 9 orang responden (36%) yang tidak mengalami keputihan dan sebanyak 16 orang responden (64%) mengalami keputihan.

Kejadian keputihan ini disebabkan karena pengaruh hormon estrogen dan jumlah keputihan yang dikeluarkan berubah-ubah sesuai dengan siklus haid. Keputihan fisiologis terjadi saat menjelang dan setelah selesai menstruasi.

Menurut teori Maulana 2008 penyebab keputihan antara lain: Bakteri vaginosis, infeksi vagina yang sering disebabkan oleh bakteri *grandnerrella vaginalis*, Keputihan karena parasit seperti trlcomonas vaginalis bisa menyerang wanita dan pria, Keputihan yang disebabkan oleh jamur kandida, bukan karena ditularkan oleh hubungan seksual meskipun hal itu bisa terjadi.

Keputihan itu sendiri mungkin juga didapati pada usia remaja putri dengan keadaan umum yang jelek, hygiene yang buruk dan remaja putri yang sering menggunakan pembersih vagina, desinfektan yang kuat, sehingga tidak hanya stress saja yang berpengaruh terhadap tingkat kejadian keputihan, tetapi faktor-faktor lain ikut berpengaruh didalamnya, WHO (2010).

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stress Remaja Putri

No.	Tingkat stress	N	(%)
1	Normal	7	28.0
2	Ringan	9	36.0
3	Sedang	9	36.0
4	Berat	0	0
5	Sangat berat	0	0
Total		25	100

Sumber: data primer

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil yakni berjumlah 7 orang responden mengalami tingkat stress normal (28.0 %), 9 orang responden mengalami tingkat stress ringan (36.0 %), 9 orang responden mengalami tingkat stress sedang (36.0 %).

Kebanyakan remaja mengalami stres disebabkan hal-hal yang berhubungan dengan interaksi sosial seperti hubungan antara sesama teman, cinta monyet dan hubungan antara anggota keluarga. Sedangkan yang berhubungan dengan pelajaran seperti masalah sekolah berkaitan dengan pikiran atau perasaan tertekan yang sering dialami oleh remaja.

Menurut Teori Yanti, S (2009), Pada usia remaja merupakan masa yang rentan akan stress atau bisa juga dikatakan sebagai suatu masa yang labil. Stres bisa juga muncul karena berbagai macam faktor baik dari individu itu sendiri maupun dari Lingkungan sekitar, apalagi bagi remaja usia sekolah pasti mempunyai tanggung jawab pada dirinya, seperti tanggung jawab untuk belajar, mengumpulkan tugas - tugas, lulus ujian, dan sebagainya.

Hal ini biasanya merupakan faktor penyebab terjadinya stress pada remaja, sehingga berakibat juga terhadap waktu terjadinya keputihan, hubungan antara faktor psikologi dengan keputihan berkaitan erat dengan persoalan hormonal. Saat stres terjadi, hormon estrogen mengalami peningkatan produksi sehingga menstimulasi epitel vagina dan serviks menghasilkan glikogen lebih banyak dari jumlah normal yang kemudian dilepaskan pada lumen vagina untuk membasahi daerah sekitarnya.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh ita (2013) di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara stres dengan pola menstruasi pada siswi, sehingga dapat disimpulkan bahwa stres yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor stres yang dapat mempengaruhi kadar hormon dan faktor kelelahan yang mungkin disebabkan oleh porsi olah raga dan aktifitas yang berlebihan, sehingga pola menstruasi yang tidak teratur ini disebabkan karena pengaruh stres yang dialami oleh siswi.

Tabulasi silang Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X dan XI MA Putri Hidayaturrehman NW Menggala Lombok Utara.

No.	Tingkat Stress	Kejadian Keputihan						Uji Analisis
		Keputihan		Tidak Keputihan		Total		
		N	%	N	%	n	%	
1	Normal	5	20.0	2	8	7	28.0	Chi-Square P=0.301
2	Ringan	4	16.0	5	20.0	9	36.0	
3	Sedang	7	28.0	2	8.00	9	36.0	
4	Berat	0	0	0	0	0	0	
5	Sangat Berat	0	0	0	0	0	0	
Total		16	64.00	9	36.00	25	100	

Dari tabel diatas dapat di jelaskan, dari 7 responden yang mengalami stress normal, dimana 5 (20%) yang mengalami keputihan dan 2 (8%) yang tidak keputihan. Dari 9 responden yang mengalami stress ringan, dimana 4 (16%) yang mengalami keputihan dan 5 (20%) yang tidak keputihan. Dari 9 responden yang mengalami stress sedang, dimana 7 (28%) yang mengalami keputihan dan 2 (8%) yang tidak keputihan.

Setelah dianalisis dan diuji dengan menggunakan *Chi Square* dengan bantuan SPSS versi 22 didapatkan hasil $P=0.301$ yang artinya $P \text{ value} > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan *Chi Square* dengan bantuan SPSS versi 22 tentang hubungan tingkat stres dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X dan XI di MA putri Hidayaturrehman NW Menggala Lombok Utara didapatkan hasil tidak signifikan, dimana didapatkan $p \text{ value} = 0,301 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan tingkat stres dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X dan XI di MA Hidayaturrehman NW Menggala Lombok Utara.

Hasil penelitian diatas mengatakan tidak hanya stress yang menyebabkan seseorang atau remaja mengalami keputihan, namun dapat juga di sebabkan

oleh faktor lain. Menurut Poppy Wulandar, (2016), menyatakan faktor lain yang menyebabkan seorang wanita mengalami keputihan salah satu nya adalah kurang menjaga kebersihan atau personal hygiene pada organ reproduksi, dengan itu organ reproduksi dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali setelah mandi, perlu diperhatikan agar tidak terjadi kelembapan pada organewanitaan maka harus sering mengganti celana dalam. Selain itu, hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat karena selain gerah, juga menyebabkan peredaran darah tidak lancar.

Menurut Susanto (2013), faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya aktivitas yang terlalu lelah, penyebab keputihan dari kelelahan di tandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali.

Menurut Ayunihsih, Teviningrum dan Krisnawati (2010), menyatakan faktor lain yang menyebabkan keputihan yaitu perilaku tidak higienis seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan.

Sedangkan kejadian keputihan yang disebabkan karena stress dapat terjadi oleh beberapa faktor, yaitu faktor stres yang dapat mempengaruhi kadar-kadar

hormon dan faktor kelelahan yang mungkin disebabkan oleh porsi olah raga dan aktifitas sekolah yang dialami oleh remaja secara berlebihan, sehingga saat stres terjadi hormone didalam tubuh tidak stabil yang akan menyebabkan pola menstruasi tidak teratur apabila pola menstruasi tidak teratur menyebabkan keputihan fisiologis tidak akan terjadi pada remaja putri, ini disebabkan Karena pengaruh stres yang dialami oleh remaja. (Mumpuni,Y 2010).

Seorang wanita yang mengalami stres bisa berpengaruh pada masalah reproduksi, stres yang terjadi bisa memperpanjang dan memperpendek siklus menstruasi dan membuat menstruasi sakit, bahkan stres bisa membuat siklus haid terhenti selama beberapa waktu. Sehingga pada wanita yang mengalami stres, terjadi ketidakseimbangan hormone didalam tubuhnya yang berpengaruh terhadap siklus menstruasinya, apabila siklus menstruasi tidak teratur bahkan membuat siklus haid terhenti selama beberapa waktu bisa membuat seorang wanita bisa tidak mengalami keputihan. Namun demikian, antara stress dan terjadinya keputihan tidak menjadikan hubungan antara keduanya selaras, karena selain stress yang bisa menyebabkan keputihan ada faktor lain yang juga dapat menyebabkan keputihan patologis, seperti jamur maupun bakteri terkait dengan personal hygiene (Maulana (2008).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Hidayaturrehman NW Menggala dengan responden sebanyak 25 orang dapat diambil kesimpulan yaitu Tidak ada hubungan tingkat stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X dan XI MA Hidayaturrehman NW menggala tahun 2019.

Saran dari penelaiti yaitu Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan yang berkaitan dengan usia menarche dan perlu dilakukan kegiatan rutin konseling psikologi remaja dan kesehatan reproduksi remaja, agar dapat mencegah terjadinya keputihan fisiologis menjadi keputihan patologi pada remaja, sehingga dapat mencegah terjadinya infertilitas yang biasa disebabkan oleh keputihan patologis.

Daftar Pustaka

- Alimul, Aziz,H, 2007. *Pedoman Wawancara Keputihan*. repository.usu.ac.id. Akses18 Februari 2019.
- Alimul, Aziz,H, 2012. *Pengolahan Data*. Akses repository.uinjkt.ac.id >dspace>bitstream.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Atmi, 2017.*Data Keputihan Remaja Putri NTB*. www.academia.edu. 15 Februari 2019.
- Buku Panduan Proposal Dan Karya Tulis Ilmiah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Fakultas Ilmu Kesehatan. Akses 23 Maret 2019.
- Ita, 2013. www.risetdikti.com. Diakses tanggal 18 Juli 2019.
- Kozier, 2011. *Konsep Stress*.www.academia.edu. Akses 6 Maret 2019.
- Kusmiran, 2011.*Kesehatan Reproduksi remaja Dan Wanita*. Salemba medika : Jakarta.

- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi remaja Dan Wanita*. Salemba medika : Jakarta.
- Kusyani, Asri.2012. *Kuesioner Gambaran Tingkat Stress*. Skripsi.
- Maulana, 2008. *Konsep Keputihan*. <https://etheses.uin-malang.ac.id>.Akses 10 Maret 2019.
- Monalisa, 2012. Dampak Keputihan. <https://etheses.uin-malang.ac.id>.Akses 10 Maret 2019.
- Mumpuni, Y., & Ari Wulandari. 2010. *Cara jitungatasi stress*. Yogyakarta :penerbit andi.S.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, 2008. Dalam Kusyani, 2012. *Kuesioner Cara Menilai Stress*.Yogyakarta.
- Priyoto, 2014. *Konsep Manajemen Stress*. Nuamedika :Yogyakarta.
- Ranti, s, 2009.<http://www.html>. *Remaja –usia 16-19 tahun*. Html diakses tanggal (2/3/2017).Hari rabu.
- Ratna, Dewi, P, 2010. *Konsep Keputihan*. Jakarta.
- Sudibyo, 2013. *Penegrtian Kerangka Konsep*. <https://sbm.binus.ac.id>. Akses 16 Maret 2019
- Sugiyono, 2014. *Pengertian Kerangka Konsep*. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitan*. Yogyakarta.
- Sumiati, 2010. *Penanganan Stress*.CV Trans Info Media : Jakarta.
- Susanto, 2013. Faktor Penyebab Keputihan. www.risetdikti.com. Diakses tanggal 18 Juli 2019.
- Teviningrum., dan Krisnawati, 2010. www.risetdikti.com. Diakses tanggal 13 Juli 2019.
- Wijayanti, 2009. *Klasifikasi Keputihan*. www.academia.edu. Akses18 Maret 2019.
- Wulandar, Poppy, 2016. www.risetdikti.com. Diakses tanggal 19 Juli 2019.
- Yanti, S, 2009. www.ristekdikti.com.Diakses tanggal 15 Juli 2019.